

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk mendapatkan output dari penelitian dengan hasil yang maksimal, diperlukan perencanaan dan persiapan yang baik. Hal ini dimungkinkan dengan terdapatnya proses yang sistematis, objektif, logis serta metode analisis yang benar. Dan didukung oleh penelitian pada proyek konstruksi Tokyo Riverside Apartemen yang berlokasi di PIK 2 Jalan Otista, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Bangunan proyek ini dibuat sebanyak 10 tower apartemen dan 1 tower mall.



Gambar 3. 1 Lokasi Proyek Konstruksi Tokyo Riverside Apartemen PIK 2.

Sumber : <http://pik2-asg.com>

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) jenis sumber data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dan diperoleh secara langsung oleh penulis, dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guna mendapatkan nilai LUR (*labour utilization rate*), kuesioner untuk mendapatkan pengaruh faktor variabel umur, pengalaman kerja, pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan, kondisi lapangan dan sarana bantu, hubungan antar pekerja, kesehatan pekerja, koordinasi perencanaan dan manajerial terhadap produktivitas pekerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan observasi dan kuesioner, sampel pada penelitian ini adalah para pekerja proyek konstruksi proyek Tokyo Riverside Apartement yang berlokasi di PIK 2 Jalan Otista, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang sistematis yaitu :

1. Alat tulis dan alat bantu lain.
2. Lembar kuesioner.
3. Lembar pengamatan dan pemantauan.

3.5 Tahap dan Prosedur Penelitian

Tahap dan prosedur penelitian dilakukan secara sistematis. Adapun tahap dan prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap I persiapan. Langkah yang dilakukan yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, menentukan hipotesis dan menggali kepustakaan serta pemikiran terkait observasi yang dilakukan dan pembuatan kuesioner.

2. Tahap II survei lapangan dan pengumpulan data. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :
 - a. Survei lapangan untuk melihat apakah proyek yang ada memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi penelitian serta melakukan proses perijinan kepada pelaksana atau pemilik proyek.
 - b. Menentukan zona yang akan diamati, pengumpulan data tentang studi kasus. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.
3. Tahap III analisis data. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis data penelitian yang berupa sosio demograf, analisis deskripsi dengan bantuan komputer program SPSS versi 15.
4. Tahap IV pembahasan hasil analisis. Langkah yang dilakukan adalah melakukan pembahasan dari hasil penelitian terhadap hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat kinerja untuk mendapatkan kesimpulan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan secara terperinci. Formulasi definisi operasional ini menggunakan teknik skoring. Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memberikan alternatif 4 jawaban dan masing-masing jawaban ini akan diberi skor 1, 2, 3, 4.

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel yang akan digunakan, dalam penelitian ini adalah Kinerja tukang sebagai variabel terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

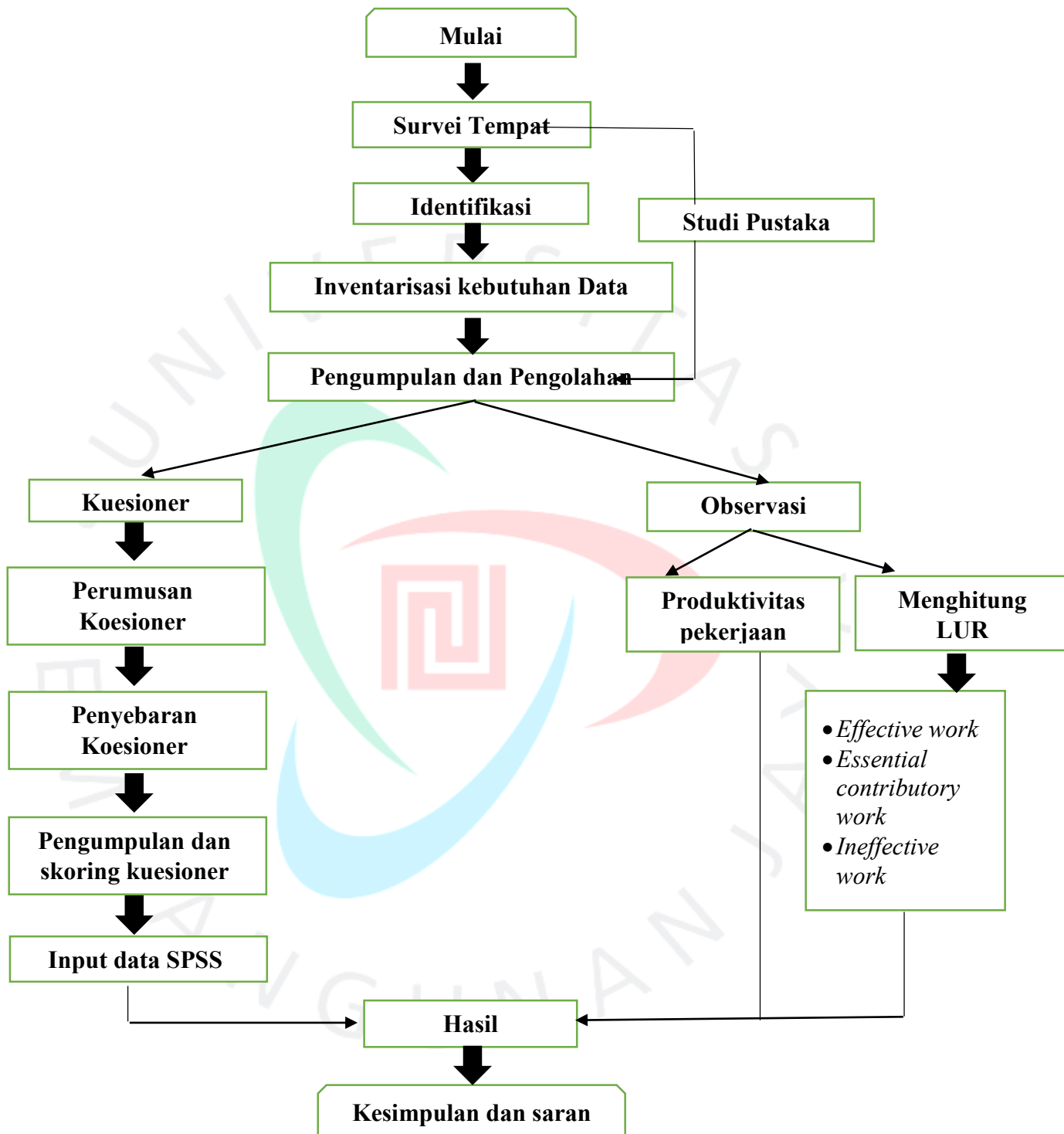
- a. Umur (X_1), faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia, perbedaan umur pada seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam bekerja.

- b. Pengalaman kerja / masa kerja (X_2), karakteristik individu salah satunya adalah masa kerja yang akan mempengaruhi k Variabel bebas (X) Pengalaman kerja / masa kerja (X_2), karakteristik individu salah satunya adalah masa kerja yang akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia setiap individu. Masa kerja adalah lamanya tukang bekerja sebagai tukang pada proyek konstruksi. Lama tukang tersebut bekerja, merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.
- c. Tingkat pendidikan (X_3), akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang luas, terutama penghayatan akan arti pentingnya kinerja sumber daya manusia. Dengan tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas dapat mendorong yang bersangkutan untuk melakukan tindakan yang produktif. Pendidikan formal atau non formal yang pernah dilalui adalah dan tukang sebagai indikator untuk mengukur variabel ini.
- d. Kesesuaian terhadap upah (X_4), untuk kebutuhan individu dan perusahaan merupakan faktor yang penting untuk menunjang produktivitas kerja. Apabila peranan tukang atau karyawan telah merasa sesuai atau telah merasa tingkat penghasilannya memadai maka akan dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Upah yang diterima sebagai tukang, kesesuaian upah terhadap jam kerja, dan keterampilan merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.
- e. Jumlah tanggungan dalam keluarga (X_5), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan disuatu proyek konstruksi. Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan baik keluarga inti maupun bukan merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.
- f. Kesehatan pekerja (X_6), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Pekerja yang sehat cenderung akan mempunyai produktivitas yang tinggi, sedang pekerja yang sakit-sakitan atau kurang sehat cenderung mempunyai produktivitas yang rendah.
- g. Disiplin kerja (X_9), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

kinerja sumber daya manusia. Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

- h. Kondisi lapangan dan sarana bantu (X_8), Kondisi fisik ini berupa iklim, musim, atau keadaan cuaca dan sarana bantu diusahakan siap pakai dengan jadwal pemeliharaan yang tepat akan mempengaruhi variabel ini.
- i. Hubungan antar pekerja (X_9), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Hubungan yang baik antara pekerja akan mempermudah komunikasi antara pekerja sehingga mempermudah kerjasama antar pekerja, sehingga suatu pekerjaan akan berjalan lebih cepat dan tujuan yang diinginkan akan lebih mudah tercapai.
- j. Manajerial (X_{10}), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Faktor manajerial berpengaruh pada semangat dan gairah pekerja melalui gaya kepemimpinan, kebijaksanaan, dan peraturan perusahaan (kontraktor). Karena dengan adanya mutu manajemen sebagai motor penggerak dalam berproduksi diharapkan akan mencapai tingkat produktivitas, laju prestasi maupun kinerja operasi seperti yang diinginkan.

3.7 Diagram Alir



Gambar 3. 2 Bagan Alir Penelitian